

**KETERLIBATAN OSPA (ORGANISASI SANTRI PONDOK PESANTREN
ASSHIDDIQIYYAH) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYYAH 3 KARAWANG**

Rahardi Febrianto¹, Oyoh Bariyah², Kasja Eki Waluyo³

^{1,2,3} PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

¹rahardifebrianto02@gmail.com, ²oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id,

³kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the urgency of discipline as a key element in character development for students in Islamic boarding schools (pesantren). Despite various regulations being implemented, disciplinary violations still occur, necessitating the active involvement of student organizations as partners in the development and supervision process. In this regard, the Student Organization of Asshiddiqiyyah Islamic Boarding School (OSPA) plays a crucial role in improving student discipline through various ongoing programs and activities. This study aims to determine the role of OSPA in fostering student discipline, describe the forms of OSPA's involvement in improving student discipline, and analyze the results of OSPA's involvement at Asshiddiqiyyah 3 Putra Karawang Islamic Boarding School. This research used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results indicate that OSPA functions as a driving force, supervisor, and role model in fostering student discipline. OSPA's involvement is realized through monitoring daily activities, implementing regulations, issuing warnings and educational sanctions, and fostering the habit of religious and learning activities. This involvement has a positive impact on increasing students' compliance with Islamic boarding school regulations, punctuality in participating in activities, and growing students' awareness and responsibility in carrying out daily obligations. Thus, OSPA plays a crucial role in creating an orderly, disciplined, and conducive Islamic boarding school environment for the development of students' character.

Keywords: OSPA, student organization, student discipline, Islamic boarding school, character building

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi kedisiplinan sebagai salah satu unsur utama dalam pembentukan karakter santri di lingkungan pondok pesantren. Walaupun berbagai aturan telah diberlakukan, pelanggaran disiplin masih dijumpai sehingga diperlukan keterlibatan aktif organisasi santri sebagai mitra pesantren dalam proses pembinaan dan pengawasan. Dalam hal ini, Organisasi Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyyah (OSPA) menempati posisi penting dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri melalui beragam program dan kegiatan yang dijalankan secara berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran OSPA dalam membentuk kedisiplinan santri, mendeskripsikan bentuk keterlibatan OSPA dalam peningkatan kedisiplinan santri, serta menganalisis hasil

dari keterlibatan OSPA di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Putra Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSPA berfungsi sebagai penggerak, pengawas, dan teladan dalam pembinaan kedisiplinan santri. Keterlibatan OSPA diwujudkan melalui pemantauan kegiatan harian, penerapan tata tertib, pemberian teguran serta sanksi yang bersifat edukatif, dan pembiasaan kegiatan ibadah maupun belajar. Keterlibatan tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan, serta tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab santri dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari. Dengan demikian, OSPA berperan penting dalam mewujudkan lingkungan pesantren yang tertib, disiplin, dan kondusif bagi pembentukan karakter santri.

Kata kunci: OSPA, organisasi santri, kedisiplinan santri, pondok pesantren, pembinaan karakter.

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter santri melalui pembiasaan nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dalam sistem pendidikan pesantren, kedisiplinan menjadi salah satu fondasi utama yang menopang keberhasilan proses pembelajaran serta pembentukan akhlakul karimah. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, melainkan juga sebagai bentuk pengendalian diri dan kesadaran moral yang tumbuh melalui proses pembinaan secara berkelanjutan di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan

pesantren sangat dipengaruhi oleh terciptanya budaya disiplin yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri (Nurdin, 2023).

Dalam praktiknya, penerapan kedisiplinan di lingkungan pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Dinamika kehidupan santri, khususnya santri putra, sering kali memunculkan berbagai bentuk pelanggaran, seperti keterlambatan mengikuti kegiatan, ketidakhadiran dalam salat berjamaah, pelanggaran tata tertib, hingga kurang optimalnya pengelolaan waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan aturan formal saja belum cukup untuk membangun budaya disiplin apabila tidak disertai dengan sistem pembinaan dan pengawasan yang

efektif. Oleh sebab itu, diperlukan keterlibatan seluruh unsur pesantren, termasuk organisasi santri, dalam mendukung pelaksanaan tata tertib secara berkesinambungan (Tarwiyah dkk., 2024).

Salah satu unsur yang memiliki peran strategis dalam pembinaan kedisiplinan adalah Organisasi Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah (OSPA). Sebagai organisasi yang dikelola oleh santri, OSPA berfungsi sebagai mitra pengasuh dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan harian, menegakkan tata tertib, serta membimbing santri melalui pendekatan kepemimpinan sebaya (*peer leadership*). Posisi tersebut menjadikan OSPA tidak hanya sebagai pelaksana kebijakan pesantren, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter yang berinteraksi langsung dengan kehidupan santri setiap hari. Pendekatan yang dilakukan OSPA tidak semata-mata bersifat represif melalui pemberian sanksi, tetapi juga diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi persuasif sehingga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran disiplin dari dalam diri santri.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kedisiplinan santri dari berbagai perspektif, seperti pengaruh budaya pesantren, peran pengasuh, maupun sistem pengawasan dalam membentuk perilaku disiplin. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa organisasi santri memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter, kepemimpinan, dan tanggung jawab santri. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengungkap bagaimana bentuk keterlibatan organisasi santri dalam meningkatkan kedisiplinan melalui mekanisme pembinaan, pengawasan, dan keteladanan masih relatif terbatas, terutama pada konteks Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Putra Karawang. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam mengenai dinamika keterlibatan organisasi santri dalam membangun budaya disiplin di lingkungan pesantren.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajiannya yang menempatkan OSPA sebagai aktor utama dalam proses pembentukan kedisiplinan santri melalui berbagai bentuk keterlibatan organisasi, mulai dari

pengawasan, pembinaan, penegakan tata tertib, hingga pemberian keteladanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana organisasi santri menjalankan fungsinya dalam mendukung terciptanya lingkungan pesantren yang tertib, disiplin, dan kondusif bagi pembentukan karakter santri.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran OSPA dalam membentuk kedisiplinan santri, menganalisis bentuk keterlibatan OSPA dalam meningkatkan kedisiplinan santri, serta menjelaskan hasil keterlibatan OSPA dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Putra Karawang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian organisasi santri, manajemen pendidikan pesantren, serta menjadi referensi dalam penguatan sistem pembinaan karakter berbasis organisasi di lingkungan pesantren.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh

pemahaman secara mendalam mengenai keterlibatan Organisasi Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah (OSPA) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Putra Karawang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan makna yang dibangun oleh para partisipan. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Putra Karawang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan fokus pada aktivitas organisasi santri dalam pembinaan dan penegakan kedisiplinan (Moleong, 2021).

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan OSPA dalam pembinaan kedisiplinan santri. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada ketua dan pengurus OSPA, santri yang aktif maupun tidak aktif dalam organisasi, serta ustaz pembina guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai peran, strategi, dan hambatan organisasi

dalam meningkatkan kedisiplinan. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa struktur organisasi, tata tertib pesantren, program kerja OSPA, serta dokumen lain yang relevan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui proses triangulasi data (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Podungge (2020) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan sejak tahap pengumpulan data dan berlangsung secara berkesinambungan hingga diperoleh temuan yang valid. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat saling menguatkan dan menghasilkan gambaran yang utuh mengenai keterlibatan OSPA dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran OSPA dalam Membentuk Kedisiplinan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah (OSPA) memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Putra Karawang. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan fungsi organisasi yang meliputi pengawasan terhadap kegiatan harian santri, pembinaan, penegakan tata tertib, pemberian keteladanan, serta koordinasi antara pengasuh dengan santri. OSPA bertindak sebagai perpanjangan tangan pengasuh dalam memastikan seluruh kegiatan pesantren berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, mulai dari pelaksanaan salat berjamaah, kegiatan belajar, pengajian, kebersihan lingkungan, hingga aktivitas harian di asrama.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan OSPA tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana aturan, tetapi juga sebagai organisasi yang berperan dalam membangun budaya disiplin melalui pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Pembagian tugas yang jelas pada setiap bidang kepengurusan memungkinkan pelaksanaan fungsi organisasi berjalan secara efektif

sehingga setiap pengurus memiliki tanggung jawab sesuai bidang masing-masing. Kondisi ini menjelaskan bahwa organisasi merupakan suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar untuk mencapai tujuan melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian, efektivitas OSPA dalam membina kedisiplinan tidak terlepas dari struktur organisasi yang mampu mengintegrasikan berbagai aktivitas pembinaan secara sistematis (Salam, 2023).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Winarti dkk. (2023) dalam artikelnya yang berjudul kedisiplinan santri pondok pesantren madiatunnajah kota cirebon yang menyatakan bahwa organisasi santri berperan dalam menanamkan kedisiplinan melalui penerapan tata tertib, pembinaan, dan sistem pengawasan yang berkelanjutan. Namun, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa peran OSPA tidak hanya terletak pada fungsi pengawasan, tetapi juga pada kemampuannya membangun hubungan interpersonal yang positif antara pengurus dan

santri sehingga proses pembinaan berlangsung lebih efektif.

2. Keterlibatan OSPA dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan OSPA dalam meningkatkan kedisiplinan santri diwujudkan melalui berbagai program kerja yang berkaitan dengan pengawasan, pembinaan, sosialisasi tata tertib, pencatatan pelanggaran, pemberian teguran, serta penegakan aturan pesantren. Pengurus OSPA secara aktif melakukan pemantauan terhadap kehadiran santri dalam kegiatan wajib, seperti salat berjamaah, pengajian, kegiatan belajar, piket kebersihan, dan aktivitas pesantren lainnya. Selain itu, pengurus juga memberikan pembinaan kepada santri yang melakukan pelanggaran melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan persuasif, sehingga penegakan disiplin tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran santri untuk mematuhi aturan.

Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa OSPA menjalankan fungsi organisasi sebagai pengawas sekaligus

pembina. Pengurus tidak hanya mengontrol kepatuhan santri terhadap tata tertib, tetapi juga berupaya membangun komunikasi yang baik dengan santri melalui pendekatan teman sebaya (*peer leadership*). Kedekatan hubungan antara pengurus dan santri menjadikan proses pembinaan lebih mudah diterima karena berlangsung dalam interaksi sehari-hari. Kondisi ini memperkuat teori kontrol sosial yang menjelaskan bahwa perilaku disiplin dipengaruhi oleh keterikatan individu terhadap lingkungan sosialnya. Semakin kuat hubungan sosial antara individu dengan kelompoknya, semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap norma yang berlaku (Dia Novita dkk., 2024).

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Asropi (2021) yang menyatakan bahwa pengurus pesantren berperan sebagai pembimbing sekaligus pengawas dalam membentuk kedisiplinan santri. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa OSPA memiliki karakteristik yang berbeda karena menerapkan kepemimpinan sebaya sebagai strategi utama dalam proses pembinaan. Pendekatan tersebut memungkinkan terbentuknya

komunikasi yang lebih terbuka sehingga santri tidak hanya menaati aturan karena adanya pengawasan, tetapi juga karena munculnya kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap kehidupan bersama di lingkungan pesantren.

3. Hasil Keterlibatan OSPA terhadap Kedisiplinan Santri

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan OSPA memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan santri. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kepatuhan santri dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah, kegiatan belajar, pengajian, pelaksanaan piket kebersihan, penggunaan bahasa sesuai ketentuan pesantren, serta kepatuhan terhadap jadwal kegiatan harian. Pengurus OSPA juga menjadi teladan bagi santri dengan menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas pesantren, seperti hadir lebih awal pada setiap kegiatan dan melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya. Kondisi tersebut mendorong santri untuk mematuhi aturan bukan hanya karena adanya sanksi, tetapi juga karena tumbuhnya kesadaran untuk menjadi bagian dari lingkungan yang tertib dan disiplin.

Hasil tersebut mendukung teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap model di lingkungannya. Dalam penelitian ini, pengurus OSPA menjadi figur yang diamati oleh santri. Ketika pengurus menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten, santri terdorong untuk meniru perilaku tersebut sehingga nilai-nilai kedisiplinan terinternalisasi melalui proses pembiasaan (Tullah & Amiruddin, 2020).

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Dia Novita dkk. (2024) yang menyatakan bahwa organisasi santri berkontribusi terhadap pembentukan karakter, khususnya pada aspek tanggung jawab dan kedisiplinan. Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat temuan Anirah dkk. (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter disiplin dipengaruhi oleh budaya pesantren dan aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan kedisiplinan

tidak hanya dipengaruhi oleh sistem aturan dan budaya pesantren, tetapi juga oleh penerapan kepemimpinan sebaya yang menempatkan OSPA sebagai agen pendidikan karakter melalui pengawasan, pembinaan, keteladanan, dan komunikasi persuasif. Dengan demikian, OSPA berkontribusi secara nyata dalam menciptakan lingkungan pesantren yang tertib, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter disiplin santri.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Organisasi Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah (OSPA) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Putra Karawang. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi organisasi sebagai pengawas, pembina, dan teladan dalam pelaksanaan tata tertib pesantren. Keterlibatan OSPA tidak hanya berorientasi pada penegakan aturan melalui mekanisme pengawasan dan pemberian sanksi, tetapi juga dilakukan melalui pendekatan persuasif, pembinaan yang berkesinambungan, serta keteladanan pengurus dalam

menjalankan aktivitas sehari-hari. Pola pembinaan tersebut mendorong tumbuhnya kesadaran santri untuk mematuhi tata tertib sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin, bukan semata-mata karena adanya hukuman.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif OSPA memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan santri dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah, pembelajaran, pengajian, kebersihan lingkungan, dan berbagai aktivitas pesantren lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa organisasi santri merupakan instrumen penting dalam mendukung terciptanya budaya disiplin di lingkungan pesantren melalui sinergi antara fungsi organisasi, kontrol sosial, dan kepemimpinan sebaya (*peer leadership*). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen organisasi santri dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada kebijakan pengasuh, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif organisasi santri dalam proses pembinaan karakter. Temuan ini diharapkan dapat menjadi

referensi bagi pesantren dalam mengoptimalkan peran organisasi santri sebagai mitra strategis dalam membangun budaya disiplin dan karakter santri secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anirah, A., Naima, N., Retoliah, R., Nursyam, N., & Erniati, E. (2024). Strengthening the Disciplinary Character Education of Santri through Discipline Development in Islamic Boarding Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.37680/qalamun.a.v16i1.4041>
- Asropi, J. (2021). *PERAN PENGURUS DALAM MENDISIPLINKAN DAN MEMOTIVASI SANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH ULIL ABSHAR IAIN PONOROGO*. iain ponogoro.
- Dia Novita, S., Ayu Monia, F., Rahman, Y., Permata Yanda, D., & Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi Corresponding Author, U. M. (2024). Efektivitas Keterlibatan Santri Dalam Organisasi Santri Warasatul Ambiya (OSWA) Terhadap Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Canduang. *Dalam Education Achievment: Journal of Science and Research* (Vol. 5). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. *Journal of Islamic Education Counseling*, 3(2).
- Nurdin, M. P. (2023). *Teori Organisasi dalam Perpektif Pendidikan*. Indonesia Emas Group.
- Podungge, M. (2020). PENERAPAN DISIPLIN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGEMBANGAN DIRI SANTRI DI PESANTREN HUBULO. *journal EVALUASI*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.358>
- Salam, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tarwiyah, S., Nugraha¹, R., Rois, M., & Sarkosih, B. (2024). PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN PENGURUS DI SMPN 1 CAMPAKA. *Hukum Dan Kewarganegaraan*), 14.
- Tullah, R., & Amiruddin. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 6(1), 48–55.
- Winarti, W., Barnari, & Athar, D. A. (2023). Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon Daffa Aurellia Athar. *JIECO*: